



STRATEGI PENGEMBANGAN IKLIM INVESTASI DI PROVINSI BENGKULU

Handoko Hadiyanto • Bambang Agoes Hermanto

***Abstract.** The objectives of this research is to know the growth of investment in Bengkulu Province and to know the strategy of Increasing Investment in Bengkulu Province. The type of this research was qualitative descriptive research. The type of data the in this study were secondary data and primary data. The method of analysis was SWOT analysis. The results show that the analysis that must be done used the Weakness and Opportunity (WO) Strategy which is in the third quadrant, namely: Minimizing weaknesses to take advantage of opportunities, to conduct appropriate analysis in minimizing weaknesses and taking advantage of opportunities. The strategy that must be done carried out promotional activities that describe the state of the existing resources in Bengkulu Province so that it can attract investors who enter through the DPM-PTSP to invest in Bengkulu Province through the Regional Investment Promotion Program with activities carried out by the Bengkulu Provincial government, namely through the media. Existing media, both printed and electronic, that describe the advantages of investing in Bengkulu Province, provide legal certainty for investors to invest in Bengkulu Province by providing certain products (licensing) so that investors feel comfortable investing and making deregulation to further simplify the process cooperation and coordination with the technical team in providing recommendations for the issuance of permits and non-permits through the Bengkulu Province so that the process of issuing permits and non-permits was not complicate and takes a long time and was expensive to obtain. the community, the business world and investors feel that they were not harmed, the presence of unscrupulous employees commits extortion and the absence of handling complaints/complaints makes it difficult to establish good cooperation between the Government and the business world so that the Government through legal certainty must be more assertive in dealing and taking action against extortionists and existing complaints.*

Keywords: *Investment, Development Strategy, SWOT analysis*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu, Pemerintah Provinsi Bengkulu terus membuat sebuah perencanaan yang strategis dalam membentuk penerapan program iklim investasi yang kondusif serta promosi-promosi mengenai potensi dan peluang investasi di Provinsi Bengkulu untuk bisa terus meningkatkan nilai investasi di

Handoko Hadiyanto (✉)
Universitas Bengkulu
Email : handokohadiyanto@unib.ac.id

Bambang Agoes Hermanto
Universitas Bengkulu
Email : BambangAgoes@unib.ac.id

Provinsi Bengkulu. Peluang investasi di Provinsi Bengkulu sendiri cukup menjanjikan hal ini terlihat dari PDRB Provinsi Bengkulu yang terus meningkat dan juga dengan melihat nilai pariwisata, budaya, perkebunan, industri batu bara, UMKM Provinsi Bengkulu yang sangat baik untuk menarik investor datang ke Provinsi Bengkulu. Untuk itu perlu adanya pembenahan yang harus dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan investasi di Provinsi Bengkulu melalui penciptaan program seperti peningkatan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan birokrasi investasi, meningkatkan daya saing daerah dengan promosi-promosi mengenai peluang investasi serta potensi yang ada di Provinsi Bengkulu yang ditawarkan kepada investor yang masih kurang menarik investor dengan memberikan pelayanan yang baik serta memberikan penyederhaan sistem prosedur serta menjamin keberadaan usaha-usaha utamanya bagi investor dikalangan usaha kecil dan menengah dan hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Karena masih banyak terdapat masalah-masalah atau hambatan yang dihadapi. Sehingga hal tersebut membuat kurang maksimalnya perencanaan strategi yang dibuat oleh pemerintah Di Provinsi Bengkulu dalam menarik investor untuk berinvestasi di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ini perlu dilakukan dan dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Iklim Investasi di Provinsi Bengkulu”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Investasi

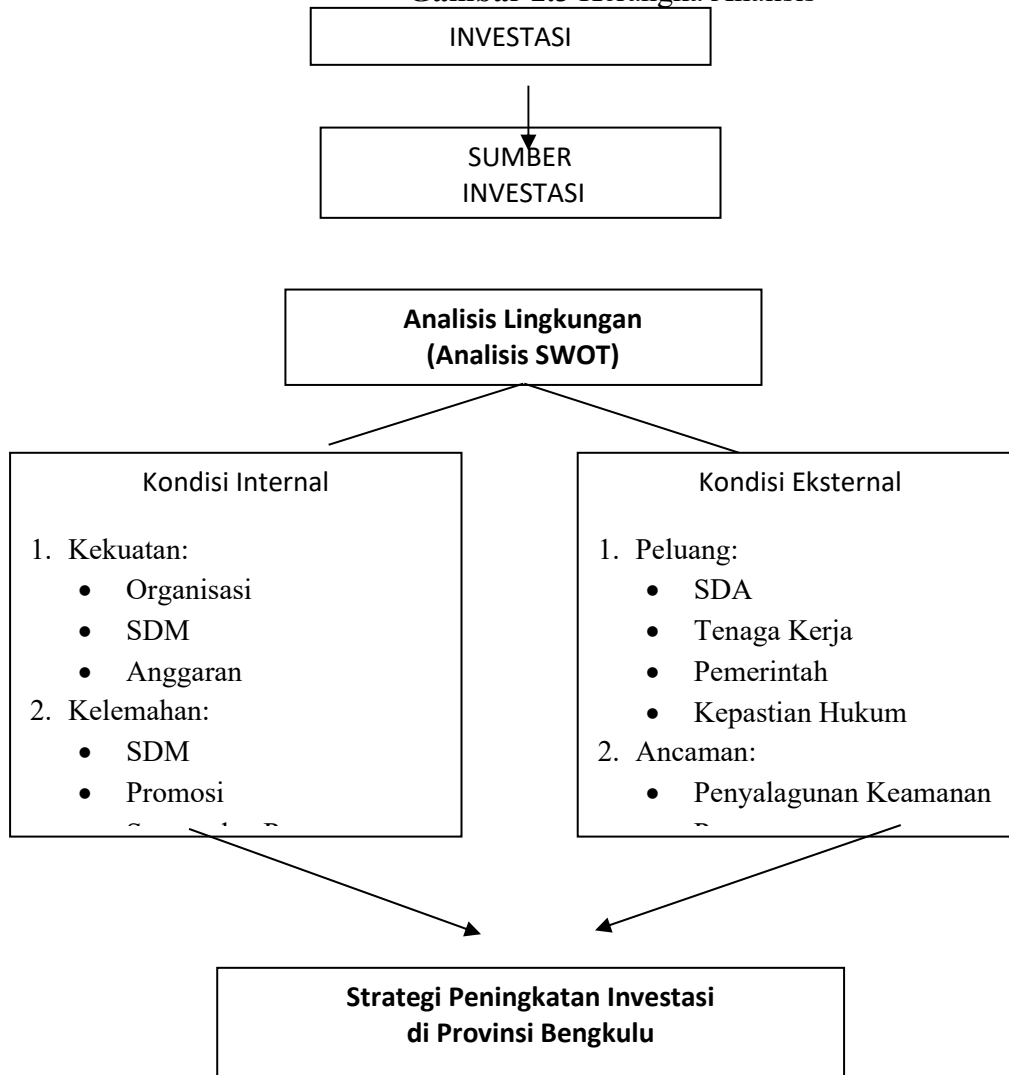
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.¹ Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu.² Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.³

Kerangka Analisis

Kerangka analisis Strategi Pengembangan Iklim Investasi di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.3 Kerangka Analisis



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu jenis penelitian untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif eksplanatory, yakni penulis ingin mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai gambaran objek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket/kuisisioner

Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada responden untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam angket yang telah disiapkan, akan diberi skor yang berbeda.



Variabel strategi peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu diukur dengan lima alternative jawaban dalam skala Likert mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan, dengan kriteria:

1. Skor STS : Sangat Setuju
2. Skor BS : Setuju
3. Skor C : Cukup
4. Skor TS : Tidak Setuju
5. Skor STS : Sangat Tidak Setuju

b. Observasi

Observasi dilakukan seperti pengumpulan informasi awal yang dapat memberikan jawaban permasalahan yang ada dengan cara mengamati obyek wisata yang ada dan berinteraksi secara terbuka kepada orang-orang yang ada kaitannya dengan peningkatan investasi.

Metode Pengambilan Sampel

Arikunto (2006:130), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuisisioner dan wawancara dan penulis mengambil populasi yang dijadikan sampel untuk strategi peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu. Untuk melihat sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Populasi	populasi (orang)	sampel (orang)
1	Kepala DPM-PTSP	1	1
2	Sekretaris DPM-PTSP	1	1
3	PNS Bidang Bidang Penanaman Modal	10	3
4	PNS Bidang Perijinan	22	7
5	Dinas Kelautan	15	2
6	Dinas Pertambangan	15	2
7	Dinas Perkebunan	15	2
8	Masyarakat/Investor	29	12
Jumlah		86	30

Sumber: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu

Dari Tabel 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang yang terkait langsung terhadap peningkatan investasi yaitu terdiri dari 1 orang kepala DPM-PTSP Provinsi Bengkulu, 1 orang Sekretaris DPM-PTSP, 3 orang staf Bidang Penanaman Modal, staf bidang perizinan 7 orang dari pihak Dinas Kelautan 2 orang, 2 orang dari Dinas Pertambangan, 2 orang dari Dinas Perkebunan serta yang mewakili investor yaitu 4 orang pengusaha perkebunan, 4 orang pengusaha kelautan dan 4 orang pengusaha pertambangan.

Metode Analisis

1. Matriks SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2013), alat analisis yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas



bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis.

2. Penentuan Rating

Besarnya rating untuk setiap item pernyataan dinilai berdasarkan nilai rerata dari setiap item pernyataan dan diberikan skala mulai dari 5 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat kurang baik). Perkalian antara besarnya bobot masing-masing item pernyataan dengan rantingnya akan menghasilkan nilai tertimbang untuk masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap peningkatan investasi Provinsi Bengkulu. Untuk mempermudah identifikasi masing-masing item kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dilakukan dengan mencari nilai rata-rata masing-masing item. Nilai rata-rata masing-masing item dikategorikan dalam lima kelompok, antara lain:

- a. Range < 1.8 dinilai "Sangat rendah"
- b. Range 1.81 - 2.6 dinilai "Rendah"
- c. Range 2.61 - 3.4 dinilai "cukup"
- d. Range 3.41 - 4.2 dinilai "Tinggi"
- e. Range > 4.2 dinilai "Sangat Tinggi"

Secara terstruktur, lingkungan strategic berupa lingkungan internal yang terdiri atas dua faktor strategic, yaitu kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses), dan berupa lingkungan eksternal yang terdiri atas dua faktor strategik, yaitu peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Untuk menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan peningkatan investasi Provinsi Bengkulu haruslah memperhatikan keberadaan faktor-faktor kunci terlebih dahulu dengan menganalisis lingkungan strateginya dengan pendekatan analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran pertumbuhan Investasi Provinsi Bengkulu

Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiew, 2003). Menurut Undang-Undang RI No 25 Tahun 2007, Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Untuk melihat perkembangan Investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 4.1



Tabel 4.1. Investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2016-

Tabel	PMDN (juta rupiah)			PMA (juta dolar)		
	Proyek	Investasi	% investasi	Proyek	Investasi	% investasi
2016	1	52.640	618.8	21	30.431	-29.39
2017	2	109.608	670.6	27	22.374	-26.48
2018	1	7.800	-1197.6	17	22.393	0.08
2019	18	553.920	6424.7	32	20.606	-7.98
2020	31	949.084	4649.4	59	55.722	170.42

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2021

Dari tabel 4.1 Investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi atau naik turun. Dimana proyek dan investasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 6424,7 % untuk PMDN sedangkan untuk PMA paling tinggi di tahun 2017 dengan pertumbuhan investasi sebesar 170,42 %. Naik turunnya PDMN Provinsi Bengkulu tidak searah dibandingkan Provinsi Lain di Sumatera, Investasi akan meningkat apabila tercipta iklim investasi yang kondusif dan meningkatnya daya saing wilayah tersebut sebagai tujuan investasi. Untuk melihat pertumbuhan investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pertumbuhan investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2016-2020

Tabel	PMDN (juta rupiah)			PMA (juta dolar)		
	Proyek	Investasi	% investasi	Proyek	Investasi	% investasi
2016	1	52.640	618.8	21	30.431	-29.39
2017	2	109.608	670.6	27	22.374	-26.48
2018	1	7.800	-1197.6	17	22.393	0.08
2019	18	553.920	6424.7	32	20.606	-7.98
2020	31	949.084	4649.4	59	55.722	170.42

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2021

Dari tabel 4.2 dapat dilihat Pertumbuhan investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2016-2020. Dimana pertumbuhan PMDN mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2020 dan terendah terjadi di tahun 2016. Pertumbuhan PMDN tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan namun ditahun 2018 pertumbuhan PMDN mengalami penurunan di tahun 2019 mengalami peningkatan kembali. Penurunan pertumbuhan PMDN pada tahun 2018 ini dikarenakan sektor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan PMDN hanya sector sekunder yaitu Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi di tahun 2017 sebesar



2 proyek dengan investasi sebesar 109,608 juta rupiah namun di tahun 2018 menurun menjadi 1 proyek dengan investasi sebesar 7,800 juta rupiah.

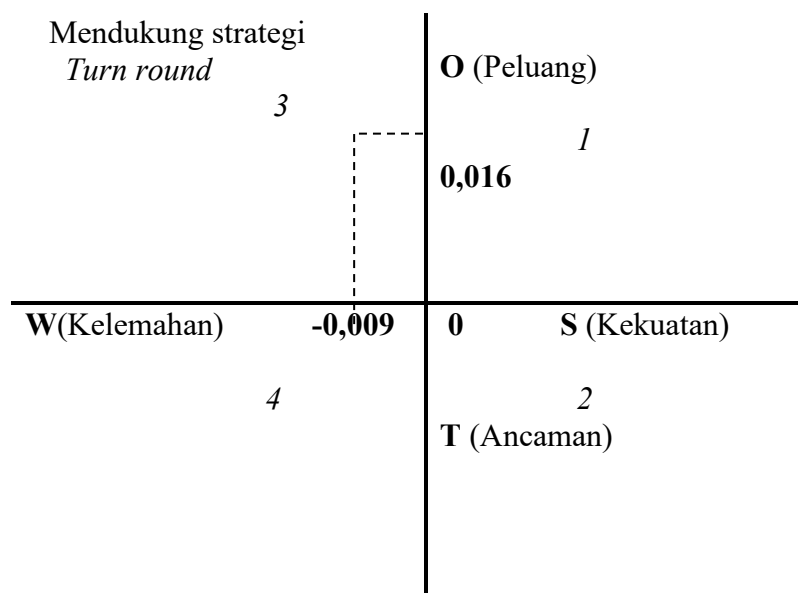
Hasil Perhitungan

Tabel 4.3. Hasil Analisa SWOT

No	Item	Nilai Tertimbang	Selisih	Nilai
1	Kekuatan	3,515	0,009	-
2	Kelemahan	3,524		
3	Peluang	3,613	0,016	+
4	Ancaman	3,597		

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Hasil penelitian analisa SWOT yang dilakukan penulis dengan didasarkan fakta yang ada dilapangan menggambarkan bahwa peningkatan investasi Di Provinsi Bengkulu memiliki faktor internal yaitu lemahnya kekuatan dan tingginya kelemahan, serta memiliki eksternal yaitu peluang yang tinggi dan ancaman yang juga tinggi, Hasil analisis SWOT diperoleh nilai kekuatan dikurangi dengan kelemahan yaitu dengan nilai $-0,009$, dan nilai peluang dikurangi dengan nilai ancaman yaitu dengan nilai $0,016$, Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman, dan memiliki kelemahan yang lebih tinggi dibandingkan kekuatan yang dapat dilihat pada diagram analisa SWOT 4.1. sebagai berikut :



Gambar Swot

Dari diagram SWOT pada gambar 4.1. terlihat dengan jelas bahwa dalam peningkatan investasi bersifat positif, walaupun terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi terutama pada faktor internal yaitu lemahnya kekuatan dan tingginya kelemahan pada peningkatan investasi, dalam analisa SWOT yang dilakukan ini analisis peningkatan investasi berada dalam kwadran tiga (mendukung strategi *Turn around*). Ini merupakan situasi dimana pada peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu memiliki peluang untuk dikembangkan sangat besar. Kondisi di kuadran tiga ini berfokus pada meminimalkan



masalah-masalah Di Provinsi Bengkulu sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Maka dengan melihat kondisi internal dan eksternal pada peningkatan investasi, maka analisis yang harus dilakukan adalah menggunakan **Strategi WO: *Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang***, untuk melakukan analisis yang tepat dalam meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang, maka digunakan analisa Matrik SWOT hal ini dimaksudkan untuk mencermati setiap perubahan baik pada faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada peningkatan investasi Di Provinsi Bengkulu, sehingga peluang besar dapat dimaksimalkan dan dijadikan landasan strategis meningkatkan investasi Di Provinsi Bengkulu, berikut Tabel. 4.4



<p>FAKTOR INTERNAL</p>	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya inisiatif karyawan dalam melaksanakan perencanaan strategis dalam peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu 2. Kurangnya personil untuk melaksanakan pengawasan terhadap perusahaan LKPM 3. Tupoksi belum jelas 4. Kurangnya promosi dalam peluang investasi di Provinsi Bengkulu 5. Masih Kurangnya keseriusan Pemerintah Untuk Meningkatkan Citra investasi di Provinsi Bengkulu dalam bentuk promosi 6. Sarana dan prasarana optimal 7. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi pada DPM-PTSP
<p>FAKTOR EKSTERNAL</p> <p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya alam Provinsi Bengkulu yang memadai untuk peluang investasi 2. Potensi peluang investasi dari sisi SDA di Provinsi Bengkulu terbuka Luas 3. Luas lahan Provinsi Bengkulu yang mendukung investasi di Bidang perkebunan 4. Adanya Tenaga Kerja lokal yang tersedia 5. Kemampuan tenaga kerja lokal dalam berinovasi sehingga menimbulkan keinginan untuk berinvestasi 6. Terjalannya kerjasama antara pemerintah dengan dunia usaha dan investor 7. Kebijakan pemerintah dalam memberikan wewenang lebih pada perizinan investasi 8. Kebijakan pemerintah yang berfokus pada penciptaan daya saing penanaman modal 	<p>(WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi dalam peluang investasi di Provinsi Bengkulu, Masih Kurangnya keseriusan Pemerintah Untuk Meningkatkan Citra investasi di Provinsi Bengkulu dalam bentuk promosi, Sumber daya alam Provinsi Bengkulu yang memadai untuk peluang investasi, Potensi peluang investasi dari sisi SDA di Provinsi Bengkulu terbuka Luas, Luas lahan Provinsi Bengkulu yang mendukung investasi di Bidang perkebunan, Adanya Tenaga Kerja lokal yang tersedia (W4, W5, O1, O2, O3, O7) 2. Sarana dan prasarana optimal, Terjalannya kerjasama antara pemerintah dengan dunia usaha dan investor, Kebijakan pemerintah yang berfokus pada penciptaan daya saing

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam analisa matrik SWOT pada Tabel 4.4, maka peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu yang berada dalam kuadran tiga yaitu meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang dalam meningkatkan investasi di Provinsi Bengkulu akan dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut ;

- 1) Melakukan kegiatan promosi yang menggambarkan keadaan Sumber Daya yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga dapat menarik investor yang masuk melalui DPM-PTSP untuk berinvestasi di Provinsi Bengkulu melalui Program Promosi Investasi Daerah dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu yaitu melalui media-media yang ada baik cetak maupun elektronik yang menggambarkan keuntungan berinvestasi di Provinsi Bengkulu.
- 2) Memberikan kepastian hukum bagi investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bengkulu dengan cara memberikan produk (perijinan) yang pasti sehingga investor merasa nyaman untuk berinvestasi serta membuat deregulasi untuk lebih menyederhanakan lagi proses kerjasama dan kordinasi dengan tim teknis dalam memberikan rekomendasi dikeluarkan tidaknya izin dan non izin melalui Provinsi Bengkulu agar dalam proses penerbitan izin dan non izin tidak berbeli-belit serta memakan waktu yang lama dan biaya yang mahal supaya masyarakat, dunia usaha dan investor merasa tidak dirugikan
- 3) Adanya oknum pegawai melakukan peyelewengan perizinan dan belum adanya penanganan pengaduan/ keluhan menyulitkan terjalinnya kerjasama yang baik antara Pemerintah dengan dunia usaha sehingga Pemerintah melalui kepastian hukum harus lebih tegas dalam menghadapi dan menindak oknum pungli dan keluhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Simpulan

Pertumbuhan investasi berdasarkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Bengkulu tahun 2015-2019. Dimana pertumbuhan PMDN mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2018 dan terendah terjadi di tahun 2015. Pertumbuhan PMDN tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan namun ditahun 2018 pertumbuhan PMDN mengalami penurunan namun di tahun 2018 mengalami peningkatan kembali. Penurunan pertumbuhan PMDN pada tahun 2017 ini dikarenakan sektor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan PMDN hanya sector sekunder yaitu Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi di tahun 2016 sebesar 2 proyek dengan investasi sebesar 109,608 juta rupiah namun di tahun 2017 menurun menjadi 1 proyek dengan investasi sebesar 7,800 juta rupiah. Untuk peningkatan pertumbuhan PMDN ini dikarenakan semua sector utama pada peningkatan pertumbuhan PMDN memberikan kontribusi dalam peningkatan investasi dan proyek dalam PMDN. Sedangkan untuk pertumbuhan PMA di Provinsi Bengkulu dapat dilihat bahwa pertumbuhannya juga mengalami fluktuasi. Dimana di tahun 2016-2017 PMA juga mengalami penurunan.

Strategi yang tepat dalam peningkatan investasi di Provinsi Bengkulu :

1. Melakukan kegiatan promosi yang menggambarkan keadaan Sumberdaya yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga dapat menarik investor yang masuk melalui DPM-PTSP untuk berinvestasi di Provinsi Bengkulu melalui Program Promosi Investasi Daerah dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu yaitu melalui



- media-media yang ada baik cetak maupun elektronik yang menggambarkan keuntungan berinvestasi di Provinsi Bengkulu.
2. Memberikan kepastian hukum bagi investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bengkulu dengan cara memberikan produk (perijinan) yang pasti sehingga investor merasa nyaman untuk berinvestasi serta membuat deregulasi untuk lebih menyederhanakan lagi proses kerjasama dan kordinasi dengan tim teknis dalam memberikan rekomendasi dikeluarkan tidaknya izin dan non izin melalui Provinsi Bengkulu agar dalam proses penerbitan izin dan non izin tidak berbeli-belit serta memakan waktu yang lama dan biaya yang mahal supaya masyarakat, dunia usaha dan investor merasa tidak dirugikan.
 3. Adanya oknum pegawai melakukan peyelewengan perizinan dan belum adanya penanganan pengaduan/ keluhan menyulitkan terjalinnya kerjasama yang baik antara Pemerintah dengan dunia usaha sehingga Pemerintah melalui kepastian hukum harus lebih tegas dalam menghadapi dan menindak oknum pungli dan keluhan yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi investasi yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di Provinsi Bengkulu.
2. Sumberdaya manusia pada DPM-PTSP Provinsi Bengkulu harus terus ditingkatkan dengan cara bergantian mengikuti pendidikan berupa pelatihan, bimtek ataupun diklat tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) untuk menambah wawasan dan ilmu sehingga tercapai pelayanan prima sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. Suryana. 2009. *Iklim Investasi Daerah*, Konrad Adenaur Stiftung. Jakarta
- Arif, Tubagus. 2013. *Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Layanan Terhadap Kepuasan Pelayanan Perizinan di Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta*. Tesis MAP - Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dimas Yunus T dan Luthfi. M., 2019. *Hubungan Kinerja Keuangan Daerah dan Investasi dengan Ekonomi Wilayah, Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Bumi Indonesia.
- Dhimas Bayu Abilawa., 2019. *Strategi Investasi dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi*, departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP, Univ. Diponegoro.
- Iwan Satibi., 2020. *Penguatan Kebijakan Investasi Daerah di kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal Academia Praja, vol: 03, No : 1, Februari 2020
- Januar.A., 2009. *Keterkaitan antar Iklim Investasi berdasarkan Pelaku Usaha dan Relisasi Investasi*, IPB niversity, Bogor.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*.
- Lusiana., 2012. *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, Rajawali Press
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah*, penerbit Andi, Yogyakarta.



- Nurdin, Nina, 2010. Studi Tentang Kualitas Layanan Badan Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Perizinan Kabupaten Musi Rawas, Tesis Program Pascasarjana Universitas Jendral Soedirman, tidak dipublikasikan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Negara.
- Puspitasari. 2015. Analisis Kualitas Pelayanan Publik di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bandung. Tesis Magister Ilmu Ekonomi – Universitas Udayana Denpasar
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sudirman L.U, 2016. Iklim Investasi di Indonesia.,Jurnal Selat, Mei Vol.3., no 2, Edisi 6
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suparmoko.,2006. Neraca Sumberdaya Alam, BPFE, Yogyakarta
- Sri Artini., 2012. Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan, FE, UNUD, Bali
- Todaro, Michael. (2011). Pembangunan Ekonomi Jilid 1 & jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Daerah
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan.*Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publics
- Whelen dan Hunger. 2008. *Tingkatan Strategi dan Penentuan Alternatif Strategi Sesuai Perkembangan Perusahaan.* Jakarta
- Widodo, Joko 2001, Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah, Insan Cendekia, Surabaya.

